



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9463-9474

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Malino Kabupaten Gowa Tahun 2023

Rusdiadi^{1✉}, Hartini², Nurdin³

Pascasarjana Universitas Patempo, Makassar

Email: rusdiadi5394@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga petani di Malino Kabupaten Gowa, 2) Untuk mengetahui peran ganda istri petani dalam keluarga di Malino Kabupaten Gowa, dan 3) untuk mengetahui dampak peran istri petani dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Malino Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara dan observasi. subjek penelitiannya yaitu istri petani sayuran yang ada di Malino Kabupaten Gowa sebanyak 6 orang. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peranan istri petani di Malino Kabupaten Gowa, sangat besar baik dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga maupun dalam membantu meningkatkan prekonomian keluarga yaitu (1) kondisi ekonomi keluarga petani di Malino kabupaten gowa yang kehidupannya tergantung pada tanah sebagai sarana produksi pada dasarnya belum melahirkan lapangan kerja yang besar variasinya. Masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, dalam hal ini adalah kesejahteraan ekonomi. (2) Peran perempuan di Kota Malino Kabupaten Gowa tidak lagi hanya menjaga, menjaga anggota keluarga dan rumah akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami untuk mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. (3) peran ganda perempuan sebagai pencari nafkah dalam membantu perekonomian keluarga maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul.

Kata Kunci : *Peran istri petani, pendapatan ekonomi keluarga*

Abstract

This research aims to 1) To find out what the economic condition of farming families in Malino, Gowa Regency is, 2) To find out why farmer's wives play dual roles in farming families in Malino, Gowa Regency, and 3) to find out what is the impact of the role of farmer's wives in improving the family economy in Malino, Gowa District. This research uses a qualitative research type, case study approach and is descriptive in nature. Data collection techniques using interview and observation guidelines. The research subjects were 6 wives of vegetable farmers in Malino, Gowa District. The research results obtained are that the role of farmers' wives in Malino, Gowa Regency, is very large, both in their duties as housewives and in helping to improve the family's economy, namely (1) the economic conditions of farmer families in Malino, Gowa Regency, whose livelihoods depend on land as a means of production basically has not created a wide variety of employment opportunities. There are still many farmers who experience difficulties in living their lives, in this case economic prosperity. (2) The role of women in Malino City, Gowa Regency is no longer just looking after family members and the house but also earning a living, helping their husbands to meet all their daily living needs and helping improve the family's economy. (3) the dual role of women as breadwinners in helping the family economy increases the problems that arise.

Keyword: *The role of farmer's wives, family economic income*

PENDAHULUAN

Kota Malino juga memiliki budaya yang kaya dan ramah penduduknya. Masyarakatnya terkenal sebagai orang yang ramah dan hangat, siap menyambut pengunjung dengan senyum. Pada hari-hari tertentu, Anda juga dapat menyaksikan pertunjukan seni dan budaya lokal yang menarik.

Pertanian merupakan sektor utama di Kota Malino. Kondisi geografisnya yang berada di dataran tinggi dan iklim yang cocok mendukung pertanian. Masyarakat setempat menghasilkan berbagai jenis tanaman seperti teh, sayuran, buah-buahan, dan bunga. Mereka terlibat dalam budidaya, pengolahan, dan pemasaran produk-produk pertanian tersebut.

Mayoritas penduduk di Kota Malino menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian (Golar et al., 2017). Petani di kota ini biasanya bercocok tanam dengan komoditas utama seperti sayuran, buah-buahan, dan bunga. Keberagaman hasil pertanian petani di Kota Malino menanam berbagai jenis tanaman dan tanaman hias. Mereka menghasilkan sayuran seperti kubis, kacang panjang, kentang, wortel, dan sayuran lainnya. Selain itu, buah-buahan seperti jeruk, apel, dan strawberry juga ditanam di daerah ini. Bunga-bunga seperti mawar dan anggrek juga menjadi komoditas yang dibudidayakan.

Lingkungan yang mendukung pertanian di kota Malino memiliki iklim dan kondisi geografis yang cocok untuk pertanian (Hidayat, 2022). Ketinggian yang cukup tinggi dan curah hujan yang merata memungkinkan petani untuk menanam berbagai jenis tanaman dengan baik. Tanah yang subur juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pertanian di daerah ini.

Pertanian yang musiman memang dapat memberikan tantangan bagi petani, terutama di daerah seperti Kota Malino. Dalam pandangannya, (Nurtita, 2022) mengungkapkan bahwa kehidupan petani yang bergantung pada siklus musim tanam dan panen dapat membuat pendapatan mereka tidak stabil dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kehidupan petani di Kota Malino masih jauh dari sejahtera. Pertama, petani di Malino sangat tergantung pada hasil panen mereka. Jika panen mereka berhasil, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang layak. Namun, jika panen gagal akibat cuaca buruk, serangan hama, atau faktor lainnya, mereka mungkin mengalami kesulitan keuangan. Kedua, Harga produk pertanian sering berfluktuasi tergantung pada penawaran dan permintaan pasar. Lebih lanjut, menurut Nurtita (2022) bahwa petani sering kali tidak memiliki kontrol atas harga jual produk mereka, dan mereka dapat menghadapi situasi di mana harga turun drastis, menyebabkan pendapatan mereka menurun, ketiga, Banyak petani di daerah pedesaan masih menghadapi kendala dalam hal akses terhadap modal dan teknologi pertanian modern. Tanpa modal yang cukup, mereka sulit untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan hasil pertanian.

Dalam situasi dimana pendapatan petani tidak menentu sebagai akibat bergantung pada siklus musim tanam dan musim panen, maka istri petani didorong untuk mengambil peran penting dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya. Istri petani dituntut untuk mencari tambahan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup ekonomi rumah-tangganya (Ares et al., 2022; Hakim et al., 2022).

Fenomena pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pola pemanfaatan tenaga kerja pedesaan dalam konteksnya dengan pembagian kerja dalam rumah tangga meliputi baik pekerjaan yang langsung menghasilkan pendapatan uang atau sejenisnya maupun kegiatan pekerjaan rumah tangga (Apriyanti E., Alang, H., Hartini, H., Joko Suryanto, 2021; Sari et al., 2023; YUSNAFIRA, 2019). Peranan ibu rumah tangga bukan saja dilihat seberapa besar kontribusi yang telah diberikan dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi, namun peran ibu rumah

tangga yang lebih luas dapat dilihat dari sumbangsiah yang diberikan terhadap lingkungan atau tempat bermukim (Pratiwi & Hartini, 2023; Pujiono & Hartini, 2023; Yuni Shara et al., 2021).

Peran perempuan dalam kehidupan keluarga terutama bagi keluarga yang masih dalam kategori kemiskinan seperti halnya masyarakat petani yang mata pencahariannya tidak menentu. Dalam kondisi yang demikian maka demikian maka diperlukan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di luar rumah. Pendapat (Ares et al., 2022) menyatakan bahwa peranan istri dalam membantu perekonomian keluarga petani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Pola peran ganda merupakan salah satu usaha petani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga agar dapat keluar dari kemiskinan, bahkan tidak jarang perempuan memiliki penghasilan lebih dari suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan pendapatan yang diterima, dapat dikatakan bahwa perempuan juga ikut berperan untuk keluar dari kemiskinan, meskipun tidak semua kebutuhan keluarga terpenuhi (Andriani et al., 2022; Hartini, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Menurut Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Penelitian ini berlokasi di Malino Kab. Gowa dilakukan selama 3 bulan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2023.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu istri petani sayuran yang ada di Malino Kabupaten Gowa sebanyak 6 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Agar peneliti lebih bisa memahami kondisi/fenomena yang terjadi secara rinci dan mendalam, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar valid/objek sesuai yang terjadi di lapangan.

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Moleong (2008) dalam (Nurtita, 2022) menyatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriterian yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi memanfaatkan sumber. Triangulasi dalam sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara dari informan yaitu peran istri petani sayuran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang ada di Malino kabupaten Gowa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Malino kabupaten Gowa. Adapun komponen dalam analisis data yaitu rumusan masalah peneliti menganalisis data dengan komponen analisis data yang digunakan oleh Miles & Huberman (1992) dalam (Ares et al., 2022) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan kegiatan merangkum dan memilih data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
2. Penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Selanjutnya dilakukan dengan kegiatan mendeskripsikan hasil wawancara, obesrvasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penyajian data dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diberikan suatu kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan hasil penyajian data yang temukan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Kondisi ekonomi keluarga petani di Malino Kabupaten Gowa.*

Rumah tangga miskin merupakan rumah tangga yang dikategorikan rumah tangga yang memiliki tingkat konsumsi kurang dari \$1 perhari (BPS,2015). Atau jika di rupiahkan kurang dari Rp326.000,00 konsumsi perbulan perkapita. Penetapan itu didasarkan pada angka garis kemiskinan (AKG) yang ditetapkan untuk mendapatkan konsumsi minimal setiap

hari. Rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga petani pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya produktivitas petani, rendahnya kepemilikan lahan, rendahnya keterampilan yang dimiliki, rendahnya akses permodalan, dan rendahnya kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi pertanian.

Indikator kemiskinan secara kuantitatif sudah banyak dikembangkan oleh para peneliti di antaranya (Noorikhshan & Gunawan, 2022) menjelaskan faktor yang menyebabkan kemiskinan di China kondisinya dapat dikategorikan menjadi 3, faktor primer, faktor utama, faktor umum dan faktor skunder. Faktor utama berkenaan dengan kurangnya fasilitas dan kondisi rumah, rendahnya layanan kesehatan, dan rendahnya tingkat pendidikan orang dewasa. Sementara itu faktor umum yakni berkenaan dengan tingkat usia sekolah, kekurangan bahan bakar, rendahnya fasilitas sanitasi, rendahnya kebersihan air bersih. Sementara itu faktor sekunder berkenaan dengan ketersediaan air, akses pada listrik dan akses pada informasi. Sejalan dengan itu, (Dino & Budiasih, 2023) menelaah kondisi dan indikator kemiskinan di India bahwa indikator kemiskinan di India dapat dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, kondisi rumah, kondisi air, akses pada listrik, kondisi tempat memasak, kepemilikan kendaraan bermotor, telephone, televisi, komputer, radio, Ukuran kepemilikan tanah, sarana produksi pertanian. Rendahnya akses, dan kepemilikan terhadap dimensi tersebut menjadi penyebab rumah tangga berada pada kondisi miskin.

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia/masyarakat, sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupan terutama dari segi material. Akibat ketidakmampuan material tersebut, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja, dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang ditimbulkan dari kemiskinan tersebut adalah kurangnya harga diri, moralitas yang rendah, dan kurangnya kesadaran beragama, menurut (Febrianti, 2020) pembahasan tentang kemiskinan biasanya berkisar pada dua hal utama, yaitu faktor-faktor penyebab timbulnya kemiskinan dan cara-cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangnya dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung dan penghambat ke arah itu.

Mengingat pentingnya faktor pertanian bagi keberadaan desa maka hal ini menjadi sebuah keniscayaan untuk memahami masyarakat desa. Seperti halnya Masyarakat petani berada di Kota Malino Kabupaten Gowa yang kehidupannya tergantung pada tanah sebagai sarana produksi, pada dasarnya belum melahirkan lapangan kerja yang besar variasinya. Masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, dalam hal ini adalah kesejahteraan ekonomi. Tak jarang kita dapatkan petani di desa-desa berada dalam garis

kemiskinan. Hal ini disebabkan meningkatnya berbagai kebutuhan hidup, baik kebutuhan sekunder maupun primer dan juga karena terjadinya krisis ekonomi yang tak kunjung terselesaikan, inilah yang membuat para petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarganya.

2. Berperan ganda istri petani dalam keluarga di Malino Kabupaten Gowa.

Pada kehidupan umum perempuan pegunungan atau istri petani di Malino Kabupaten Gowa, sangat memungkinkan bahwa mereka biasanya selalu mengalami kelebihan bobot kerja. Dimana mereka harus bekerja ekstra baik di ruang lingkup domestik maupun publik guna membantu mengurus dan menyediakan berbagai kebutuhan keluarganya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa mau tidak mau mereka yang rata-rata berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah harus ikut berpartisipasi guna membantu pendapatan ekonomi keluarga. Namun akan timbul masalah apabila nantinya tidak terjadi pembagian kerja yang adil dan sikap tenggang rasa dalam keluarga, sehingga perempuan dalam keluarga lama-kelamaan akan mengalami ketidakadilan gender (Sholihati & Maula, 2023).

Arti peran disini sudah jelas bahwasannya seorang yang memiliki tugas yang sudah menjadi kewajibannya untuk dijalankan yang sesuai dengan perannya, namun ada pula seorang yang menjalankan dua peran sekaligus walaupun itu sebenarnya bukan kewajibannya. Peran ganda yang seperti ini juga dijalankan oleh seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki suami, didalam keluarganya dia memiliki peran ganda sebagai seorang istri atau ibu untuk suami sekaligus anak-anaknya (ibu rumah tangga) dan juga sebagai seorang pekerja mencari nafkah tambahan (wanita karir) berbagai macam pekerjaan dijalankannya untuk membantu suaminya mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan domestik keluarga maupun kebutuhan material yang dibutuhkan dalam keluarga.

Walaupun kesempatan kerja bagi istri petani di Malino Kabupaten Gowa berjualan makanan ringan maupun membuka warung-warung makan didepan rumahnya tetap akan dijalannya dua peran ganda tersebut untuk memenuhi maupun untuk membantu suami dalam pencarian nafkahnya, tak peduli pekerjaan itu sulit ataupun mudah tetap saja dilakoninya, (Hafis, 2017) mengatakan bagi wanita (sebagai istri/ibu rumah tangga) berpendidikan tinggi bekerja adalah hal yang sangat penting bisa dikatakan hal yang utama ataupun tujuan utamanya dalam peningkatan perekonomian dan juga peningkatan status sosial keluarganya maupun individunya. Dengan pekerjaan yang mapan, wanita karir sekaligus merangkap peran menjadi ibu rumah tangga berpendidikan tinggi adalah salah

satu factor untuk memperoleh pekerjaan yang berkualitas maupun jabatan pekerjaan tinggi yang bisa membawa pada peningkatan status sosial lingkungannya ataupun kualitas status sosial pada perekonomiannya didalam lingkungan masyarakat (ANGGRAENY, 2016).

Memang telah diasumsikan bahwa pekerjaan itu laki-laki, sebagian besar pekerja adalah laki-laki dan bahwa laki-laki diharapkan melakukan pekerjaan *full time* yang dibayar selama kehidupan dewasa mereka sedangkan wanita boleh memilih "mau kerja atau tidak" meski demikian makin banyak wanita yang menghabiskan waktu mereka bekerja diluar rumah (Arfa et al., 2023).

Peran perempuan di Kota Malino Kabupaten Gowa tidak lagi hanya menjaga, menjaga anggota keluarga dan rumah akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami untuk mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan menjadi ibu rumah tangga juga menjadi wanita karir. Sesuai dengan pendapat Siagian (1984) peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung tetapi tidak memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah, (2) membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga sehari-hari dimana biasanya perempuan di desa mendampingi suami bekerja untuk mencari nafkah.

Kehidupan antara suami istri memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat. Usaha meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat juga mencakup menyelenggarakan hubungan baik dengan semua keluarga dan lingkungan (keluarga sendiri, keluarga lain yang berasal dari pihak istri maupun suami, rukun tetangga dan lingkungan pekerjaan), ikut serta dalam organisasi masyarakat, mengatur anggota-anggota serumah tangga sehingga masing-masing ikut serta dalam menyelenggarakan kehidupan bersama yang serasi (Diapati, 2023).

Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambahan penghasilan keluarga. Dengan adanya kebutuhan yang tiap hari terus meningkat di iringi dengan naik harga kebutuhan pokok sangat berpengaruh pada kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian para istri di Malino Kabupaten gowa berusaha untuk membantu meringankan beban suaminya, apalagi jika pendapatan dari suaminya sangat pas-pasan bahkan kurang, sudah tentu sangat dibutuhkan oleh keluarganya.

3. Dampak peran istri petani dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Malino Kabupaten Gowa.

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Persoalan yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman adalah bahwa kebutuhan hidup dalam keluarga semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Ditambah lagi kebutuhan anak-anak ketika masuk masa sekolah menuntut kepala keluarga untuk menambah penghasilannya sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga terutama pemenuhan kebutuhan ekonomi. Adanya permasalahan ini menuntut perempuan/istri untuk turut membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal itu disebabkan karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang semakin berat serta bertambahnya jumlah anggota keluarga yang menambah beban pengeluaran dan pendapatan suami yang tidak mencukupi (Nurtita, 2022)

Istri petani di Malino Kabupaten Gowa yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga dengan tugas mengurus kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya, kini juga ikut mencari pendapatan tambahan penghasilan dengan berdagang dan bertanggung jawab dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan atau istri yang mempunyai peran ganda ini tentunya akan berdampak terhadap kehidupan dalam rumah tangganya.

Dengan meningkatkan peran perempuan sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family status production*), maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbul konflik peran. Masalah ini timbul terutama bila yang bekerja adalah ibu rumah tangga yang punya anak-anak dan masih membutuhkan pengasuhan fisik maupun rohani. Masalah lain yang timbul adalah akibat adanya perubahan pola hubungan suami istri. Menurut (Yunita & Aprianti, 2023). Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus pencari nafkah. Dalam rangka itu dapat dibayangkan konflik peran dapat terjadi.

Oleh karena itu, melibatkan istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebenarnya sah-sah saja asalkan tidak merusak tatanan keluarga. Apalagi sampai membesar menjadi konflik dikarenakan pemberontakan istri terhadap keberadaan suami yang dinilai kurang bertanggung jawab pada keuangan keluarga atau perekonomian keluarga, lebih-lebih hal itu di kait-kaitkan dengan adanya "Emansipasi Perempuan".

Adapun masalah-masalah lain yakni: kenakalan anak-anak yang diakibatkan kurangnya perhatian kedua orang tua dan mereka hanya sibuk mencari materi saja, oleh karena itu seharusnya ada keseimbangan antara kehidupan keluarga dan karir. Dalam buku Paradigma Gender hal ini akan tercapai apabila laki-laki dan perempuan dalam hal ini adalah suami dan istri sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan, dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati dan bantu-membantu diberbagai sektor kehidupan (Yizil Ulal Yaqini, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Peranan istri petani di Malino Kabupaten Gowa, sangat besar baik dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga maupun dalam membantu meningkatkan prekonomian keluarga yaitu (1) kondisi ekonomi keluarga petani di Malino kabupaten gowa yang kehidupannya tergantung pada tanah sebagai sarana produksi pada dasarnya belum melahirkan lapangan kerja yang besar variasinya. Masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, dalam hal ini adalah kesejahteraan ekonomi; (2) Peran perempuan di Kota Malino Kabupaten Gowa tidak lagi hanya menjaga, menjaga anggota keluarga dan rumah akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami untuk mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga; dan (3) peran ganda perempuan sebagai pencari nafkah dalam membantu perekonomian keluarga maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbul konflik peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Ulfah, M., & Al Hidayah, R. (2022). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Petani dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 12(3), 1091–1097.
- ANGGRAENY, D. A. (2016). Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Pendidikan Anak. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–39.
- Apriyanti E., Alang, H., Hartini, H., Joko Suryanto, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Hidroponik di Desa Tainemen, Kecamatan Wuarlabobar, Kabupaten Kepulauan Tanibar, Maluku. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(3), 515–522.
- Ares, K. F., Kerebungu, F., & Santie, Y. D. A. (2022). Peran Istri dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten

- Minahasa Selatan. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 1–8.
- Arfa, D., Prastiyo, E. B., Effendi, D., & Ramadhani, N. (2023). Peran Ganda Perempuan (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Laman Boenda Kota Tanjungpinang). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 273–279.
- Diapati, M. M. (2023). Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana di Kabupaten Sigi. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 84–90.
- Dino, M. E., & Budiasih, B. (2023). Kajian Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Papua dan Papua Barat Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 383–394.
- Febrianti, H. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2020 (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat)*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Golar, G., Alam, A. S., & Nurnaningsih, N. (2017). Pemanfaatan Hutan Produksi di Desa Malino Kecamatan Soyoyaya Kabupaten Morowali Utara. *ForestSains*, 14(2), 114–120.
- Hafis, A. (2017). Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel dalam Tinjauan Ekonomi. *SOCIETY*, 8(1), 1–20.
- Hakim, L., Svinarky, I., Hartini, Murwantono, D., & Fitriyanti et al. (2022). *BUMDesa Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru (Sebuah Gagasan Untuk Desa di Indonesia)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hartini. (2023). Peran Kewirausahaan dalam Perekonomian Indonesia. In *Kewirausahaan (Era Internet of Things)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hidayat, T. (2022). *Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa= Redesign of Strawberry Farm Agrotourism Area in Pattapang Village, Gowa Regency*. Universitas Hasanuddin.
- Noorikhsan, F. F., & Gunawan, H. (2022). Mengkaji Ulang Konsep Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Politik. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(2), 133–154.
- Nurtita, R. (2022). *Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Ekowisata Sektor Jasa Penginapan Di Kawasan Wisata Alam Malino Pada Masa Pandemi*. Universitas Hasanuddin.
- Pratiwi, T. I. S., & Hartini, H. (2023). Pondasi Keberhasilan di Era Persaingan Jasa Ekspedisi JNE Express Kediri. *Larisa Ekonomi*, 1(1), 47–57.
- Pujiono, A., & Hartini, H. (2023). Strategi Pemasaran Online Guna Meningkatkan Hasil Penjualan Larisa Pengabdian Multidisiplin. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 1, 1–11.
- Sari, N. K., Hartini, H., Apriyanti, E., & Adriani, A. (2023). Pendampingan Peningkatan Keterampilan Sumberdaya Karyawan Pabrik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 236–245. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.102>

- Sholihati, I. N., & Maula, V. N. (2023). Dampak Pola Pengasuhan Ibu Karir Terhadap Siswa 3 SMP di Wilayah Cilegon dan Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal, 1*.
- Yizil Ulal Yaqini, N. (2023). *Pemberdayaan perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Yuni Shara, Sholahuddin, M., Ekhsan, M., Erpurini, W., Hartini, Lubis, A. S., & Sembiring, V. B. (2021). *Setahun COVID 19 Dalam Perspektif Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Komunikasi dan Hukum*. Klaten: Lakeisha.
- Yunita, M., & Aprianti, Y. (2023). Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. *KINERJA, 20(1)*, 39–45.
- YUSNAFIRA, A. V. (2019). *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pesisir di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Thesis. Universitas Hasanuddin.